



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 340 PANTAI TIMUR KABUPATEN WAJO

Sitti Jauhar¹, Firdaus², Sahri Ramadana^{3*}

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: allingaione@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: Metode Pembelajaran, Outdoor Learning, IPAS.	Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 340 Pantai Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa orang dan guru wali kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yaitu 57,14% (Kurang) dan pertemuan II yaitu 61,90% (Cukup). Pada siklus II, persentase aktivitas guru mencapai 76,19 (Baik) pada pertemuan I dan meningkat menjadi 90,41% (Baik) pada pertemuan II. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 57,14 (Kurang) dan pertemuan II yaitu 61,90 (Cukup). Pada siklus II, persentase aktivitas siswa mencapai 76,19% (Baik) pada pertemuan I dan meningkat menjadi 90,41% (Baik) pada pertemuan II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 77 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 67% (Cukup). Pada siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 84 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 87% (Baik). kesimpulannya, metode pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 340 Pantai Timur Kabupaten Wajo.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah pemberdayaan dan pengembangan karakter dan selalu menjadi hal yang berperan penting dalam peningkatan taraf hidup bangsa. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang keberadaannya akan selalu berubah untuk memenuhi kebutuhan masa kini karena masyarakat juga harus mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai fundamental yang dianut masyarakat. Dalam rangka mengembangkan potensi diri, pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan atau tiada henti yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya negara dan Pancasila [1].

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dan belajar tentang agama, kecerdasan, akhlak, akhlak mulia, dan keterampilan lainnya yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif, penting bagi kita untuk menyadari peran sentral yang dimainkan oleh pendidik dalam mengembangkan potensi siswa.

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu program pemerintah dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan dengan memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan isi,

metode, model, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan karakteristik lingkungan lokal, budaya, dan isu-isu yang ada di sekitar, serta potensi siswa. Kurikulum Merdeka menjadi sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang dirancang sebagai paradigma baru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. disusun lebih optimal sehingga siswa dapat menguasai konsep dan meningkatkan potensi dengan lebih efektif. Kurikulum Merdeka dirancang dan disusun lebih optimal sehingga siswa dapat menguasai konsep dan meningkatkan potensi dengan lebih efektif [3].

Guru memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi beberapa aspek penting yaitu guru harus merancang kurikulum dan metode pengajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan yang mendukung pengembangan potensi siswa [4].

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai KKTP. Keberhasilan mengajar guru terletak pada peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan karakteristik materi pelajaran yang disajikan [5].

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SMP. Dalam mempelajari lingkungan, siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai fenomena yang saling terkait. Siswa membiasakan mengamati, meneliti dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan inkuiri lainnya yang sangat penting sebagai landasan pembelajaran sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi (Ekantini, 2023).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran IPAS di SD meliputi kurangnya sumber daya, seperti fasilitas dan alat peraga yang memadai. Selain itu, metode pengajaran yang monoton, seperti ceramah, dapat membuat siswa kurang tertarik dan aktif berpartisipasi. Keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat juga sering kali membatasi pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup dalam mengajar IPAS dan menggunakan metode yang inovatif.

Tantangan dalam mengintegrasikan materi antara ilmu pengetahuan alam dan sosial juga bisa menyulitkan pengajaran. Siswa terkadang kurang terlibat aktif, terutama jika mereka tidak merasa relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Terakhir, evaluasi yang kurang variatif, yang lebih fokus pada ujian tertulis, sering kali tidak mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Mengatasi permasalahan ini memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik [7].

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Juli 2024 di SD Negeri 340 Pantai Timur Kabupaten Wajo melalui observasi secara langsung, terdapat beberapa permasalahan utama terkait penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dalam pembelajaran IPAS yaitu dalam aspek guru: 1) metode ceramah yang dominan digunakan oleh guru. 2) kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, seperti tidak memanfaatkan metode diskusi, eksperimen, atau proyek kolaboratif. Dari aspek siswa: 1) siswa kurang terlibat aktif

dalam proses pembelajaran. 2) siswa kehilangan kesempatan untuk belajar secara kontekstual. 3) siswa kesulitan dalam memahami materi. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan inovatif membuat pembelajaran terasa monoton sehingga berpengaruh pada hasil belajar IPAS siswa.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPAS di SD adalah dengan menerapkan metode *Outdoor Learning*. Dengan membawa siswa ke luar kelas, mereka dapat belajar langsung dari lingkungan sekitar, seperti taman, kebun, atau lokasi bersejarah. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan.

Santika, dkk. (2022) berpendapat bahwa *Outdoor Learning* adalah pembelajaran yang mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Lingkungan di luar sekolah dapat dijadikan pembelajaran yang siswa dapat jadikan sebagai sumber belajar yang bersifat akta, karena materi pembelajaran yang siswa pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan. Dengan pendekatan yang menarik dan relevan ini, *Outdoor Learning* dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan minat siswa terhadap IPAS, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah pencapaian atau perkembangan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam suatu mata pelajaran atau kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, seperti ujian, tugas, proyek, atau observasi. Hasil ini mencerminkan sejauh mana siswa berhasil memahami materi yang diajarkan, menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan, dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari (Iswan, 2019).

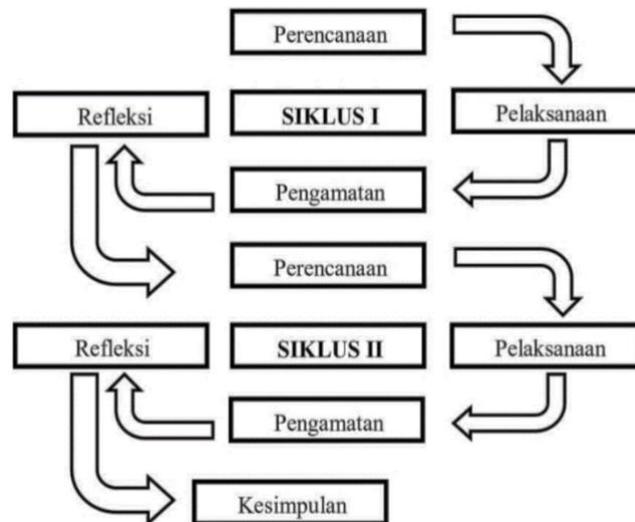
Penelitian terdahulu Nur dkk., (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I dan II, dengan skor rata-rata hasil belajar IPA siswa meningkat dari 76,67 menjadi 83,06 dan ketuntasan klasikal pembelajaran juga meningkat dari 72,22% menjadi 88,89%. Selain itu Widi Astusi (2015) juga menunjukkan bahwa metode outdoor study terbukti efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Pandeglang dengan memperoleh nilai rata-rata ulangan harian 65 dan memperoleh nilai rata-rata PTS 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode outdoor study dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Pandeglang.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 340 Pantai Timur Kabupaten Wajo.

2. METODE PENELITIAN (Cambria, 11pt, Spasi 1,15, Jarak antar paragraf 8pt)

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. PTK dirancang untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus berulang yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah menguji penerapan metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 340 Pantai Timur, Kabupaten Wajo. Metode ini dipilih karena dianggap mampu membuat pembelajaran lebih kontekstual dan menarik bagi siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 orang (8 laki-laki dan 7 perempuan) serta guru wali kelas. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, sekolah tersebut belum pernah menerapkan metode Outdoor Learning sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi perbaikan pembelajaran.



Gambar: Alur Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2021)

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes evaluasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan bantuan lembar observasi. Tes evaluasi berupa soal tertulis diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPAS. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam proses pembelajaran dan hasil tes sebagai bahan analisis lebih lanjut.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar tes, dan kisi-kisi instrumen. Lembar observasi berisi indikator aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode Outdoor Learning. Lembar tes terdiri dari 5 soal per siklus yang disusun berdasarkan materi pembelajaran. Kisi-kisi instrumen disiapkan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel atau diagram, serta penarikan kesimpulan. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian meliputi dua aspek, yaitu proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dianggap berhasil jika aktivitas guru dan siswa mencapai minimal 75% (kriteria "Baik"). Dari segi hasil, penelitian dinyatakan berhasil jika minimal 75% siswa mencapai nilai di atas KKM (skor ≥ 75). Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, sehingga metode Outdoor Learning dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPAS.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SD Negeri 340 Pantai Timur, Kabupaten Wajo. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan menerapkan metode pembelajaran Outdoor Learning pada mata pelajaran IPAS.

1. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus pertama, penelitian dilaksanakan selama dua pertemuan pada tanggal 24-25 Februari 2025. Tahapan yang dilakukan meliputi:

a. Perencanaan

Peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran termasuk:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lembar Kerja Siswa
- Instrumen observasi untuk guru dan siswa
- Materi pembelajaran tentang transportasi

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan di lingkungan pelabuhan dengan tahapan:

1. Kegiatan awal: pembukaan, apersepsi, dan penyampaian tujuan
2. Kegiatan inti:
 - Observasi langsung objek transportasi
 - Diskusi kelompok tentang hasil pengamatan
 - Presentasi hasil diskusi
3. Kegiatan akhir: refleksi dan penutup

c. Hasil Observasi

Berdasarkan lembar observasi:

- Aktivitas guru memperoleh skor 57,14% (kategori Cukup)
- Aktivitas siswa memperoleh skor 57,14% (kategori Cukup)

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Skor perolehan	2	1	4	
Total perolehan	6	2	4	Kurang
Presentasi pelaksanaan	9,52%	4,76%	19%	
Jumlah skor perolehan	12 (57,14%)			

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Skor perolehan	2	2	3	
Total perolehan	6	4	3	Cukup
Presentasi pelaksanaan	9,52%	9,52%	14,28%	
Jumlah skor perolehan	13 (61,90%)			

d. Hasil Belajar

Dari 15 siswa:

- 10 siswa (67%) mencapai ketuntasan
- 5 siswa (33%) belum tuntas



Gambar 4.1 Persentase Hasil Belajar IPAS Siklus I

2. Pelaksanaan Siklus II

Dilaksanakan pada tanggal 26-27 Februari 2025 dengan melakukan berbagai perbaikan berdasarkan refleksi siklus I.

a. Perbaikan yang Dilakukan

- Peningkatan pengelolaan kelas
- Pembimbingan lebih intensif selama diskusi
- Penyempurnaan lembar observasi

b. Hasil Observasi

Terjadi peningkatan signifikan:

- Aktivitas guru mencapai 90,41% (Baik)
- Aktivitas siswa mencapai 90,41% (Baik)

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Skor perolehan	2	1	4	
Total perolehan	6	2	4	Kurang
Presentasi pelaksanaan	9,52%	4,76%	19%	
Jumlah skor perolehan	12 (57,14%)			

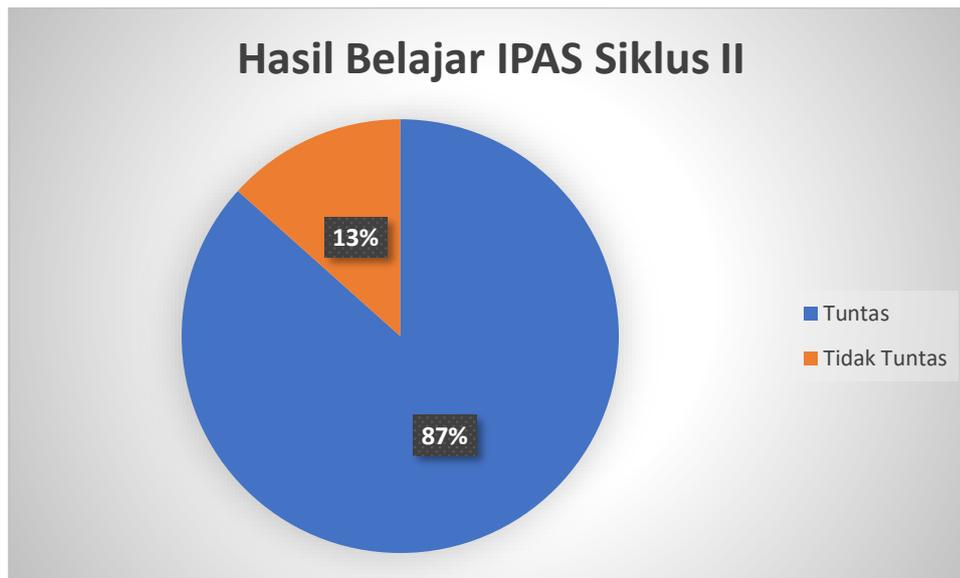
Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II	Kualifikasi			Kategori
	Baik	Cukup	Kurang	
Skor perolehan	2	2	3	
Total perolehan	6	4	3	Cukup
Presentasi pelaksanaan	9,52%	9,52%	14,28%	
Jumlah skor perolehan	13 (61,90%)			

c. Hasil Belajar

Peningkatan ketuntasan belajar:

- 13 siswa (87%) mencapai ketuntasan
- 2 siswa (13%) belum tuntas



Gambar 4.2 Persentasi Hasil Belajar IPAS Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan dari data hasil belajar siklus I dan II baik proses maupun hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi pada mata pelajaran IPAS pada siklus I siswa yang tuntas hanya 10 orang sedangkan yang tidak tuntas 5 orang dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 67%. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPAS masih terdapat siswa yang belum mencapai KKTP 75.

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru telah menentukan tujuan pembelajaran dengan baik, guru menentukan objek yang harus dipelajari dengan baik, guru mencatat kegiatan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan yang diamati cukup baik, kegiatan seizin kepala sekolah dilaksanakan dengan cukup baik. Namun, aktivitas guru yang masih perlu ditingkatkan seperti menjaga kedisiplinan pada saat pembelajaran, memberikan kesempatan berdiskusi dan memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari aktifitas guru dan siswa, maupun hasil tes evaluasi siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi siswa yang meningkat dari nilai rata-rata 77 menjadi 85 dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 67% menjadi 87%. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian.

Metode pembelajaran *Outdoor Learning* dalam pembelajaran IPAS senaga dipilih oleh peneliti karena Metode pembelajaran *Outdoor Learning* metode ini mengantarkan siswa untuk belajar secara langsung dari lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konseptual, keterlibatan aktif, dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, *Outdoor Learning* juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPAS yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan sosial dengan fenomena kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan persentase yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari tes evaluasi pada siklus I dan tes evaluasi pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan yang positif

hal ini dapat diinterpretasikan bahwa metode pembelajaran *Outdoor Learning* dalam pembelajaran IPAS telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 340 Pantai Timur.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu *Outdoor Learning* sehingga dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Keberhasilan media *Outdoor Learning* juga telah dibuktikan oleh Ekowati (2024) yang menunjukkan bahwa *Outdoor Learning* berbantuan media audio visual berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar mencapai 97,05%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari prasiklus. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Palupi (2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 2 Trisono. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa mencapai 91%, menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I yang sebesar 55%.

Fanani (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. Aktivitas siswa pada penerapan metode *outdoor learning* berlangsung secara optimal dengan hasil skor 91. Siswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode tersebut. Diperkuat oleh Ramadani (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* pada siswa kelas V mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah metode *Outdoor Learning* berada pada kategori "Cukup" dengan persentase rata-rata sebesar 61,90%. Sedangkan pada siklus II, aktivitas guru meningkat secara signifikan dan berada pada kategori "Baik" dengan persentase rata-rata mencapai 90,41%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru menjadi semakin optimal seiring berjalannya tindakan, sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* pada siswa kelas V mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari keaktifan siswa saat belajar dilihat dari hasil pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.
3. Hasil belajar IPS siswa kelas V dengan menerapkan metode *Outdoor Learning* pada siklus I terdapat 10 dari 15 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 67% dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai kategori cukup, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II terdapat 13 dari 15 siswa mencapai nilai tuntas dengan nilai rata-rata 87% dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai kategori baik. Berdasarkan data tersebut maka terbukti bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar yang ditandai dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah menyarankan guru sekaligus menggunakan metode *outdoor learning*
2. Guru dapat menerapkan metode *Outdoor Learning* sebagai salah satu metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di SD
3. Peneliti yang berminat meneliti metode *Outdoor Learning* dengan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- [1] Sujana, "Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 29–39, 2019.
- [2] Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1, *Standar Nasional Pendidikan*. 2021.
- [3] B. Murtiyasa, "Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 2, pp. 1003–1009, 2024, doi: 10.51169/ideguru.v9i2.907.
- [4] Mahasir, "Peran Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Budaya Positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang," *Akad. J. Mhs. Humanis*, vol. 4, no. 3, pp. 832–844, 2024, doi: 10.37481/jmh.v4i3.998.
- [5] Mahlianurrahman, "Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Implementasi Metode Inquiry Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 1, p. 13, 2018, doi: 10.33578/jpfkip.v7i1.5335.
- [6] I. Wijayanti and A. Ekantini, "Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 2100–2112, 2023.
- [7] E. Suharini, "Hambatan dan tantangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar," *Elem. Sch. Teach. J.*, vol. 7, no. 2, pp. 48–58, 2024.
- [8] I. G. N. Santika, I. W. Suastra, and I. B. P. Arnyana, "Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa," *J. Educ. Dev.*, vol. 10, no. 1, pp. 207–212, 2022.
- [9] D. Wicaksono and Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten," *J. Ilm. PGSD*, vol. 3, no. 2, pp. 111–126, 2019.
- [10] A. M. Nur, A. Nandu, and N. Nasrah, "Metode Outdoor Learning Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Upt Sdn 49 Lappo Ase Kabupaten Bone," *JKPD (Jurnal Kaji. Pendidik. Dasar)*, vol. 8, no. 1, pp. 79–90, 2023, doi: 10.26618/jkpd.v8i1.9804.
- [11] Widi Astusi, "Metode outdoor study dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Pandegelang," *J. Ilm. Pendidik.*, vol. 11, no. 2, pp. 170–178, 2015.